BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan bagian yang tidak bisa kita pisahkan kehidupannya. Keluarga adalah tempat pertama seseorang memulai Hidupnya, dan Keluarga memiliki hubungan yang sangat erat antara keduanya ayah, ibu dan anak. Hubungan ini terjadi antar anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini menciptakan keakraban ada dalam keluarga, dalam keadaan normal maupun dalam lingkungan, Orang pertama yang melakukan kontak dengan seorang anak adalah orang tua, saudara kandung, dan mungkin saudara yang tinggal serumah. Karena Di lingkungan inilah anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitar mereka dan pola-pola sosial.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurutnya, meningkatnya gangguan mental dan emosional menyebabkan keluarga berantakan.Saat ini kasus gangguan jiwa dan emosi semakin meningkat, ada orang-orang yang beracun, ada hubungan yang beracun, persahabatan yang beracun yang akhirnya berujung pada konflik dalam keluarga . Dan akhirnya, hal ini menyebabkan kejadian keluarga yang hancur juga semakin meningkat," kata Hasto mengutip siaran pers, Sabtu (5 Mei 2023). Semua itu harus menjadi bahan perdebatan global, tetapi juga dari segi kualitatif. Menurut Hasto, gangguan jiwa dan emosi meningkat dari 6,1% pada tahun 2021 menjadi 9,8% pada tahun 2022 (Ansori, ANA. 2023). Menurut penulis mengambil salah satu kasus yang terjadi dalam lingkungan. Penulis mengambil kasus ini ingin merubah tata cara keluarga untuk mendidik anaknya dengan baik, agar tidak terjadinya mental yang hancur, Ada salah satu Anak dari 3 bersaudara kini dia harus menjadi tulang punggung Keluarga. Karena faktor lingkungan keluarga yang cuek dan tidak memperhatikan pada anaknya, sehingga lingkungan dalam keluarga itu sangat tidak baik pada sikap anak.

Dampak tersebut adalah penurunan akademik, kecenderungan untuk terpengaruh hal buruk, kualitas kehidupan yang rendah, mengalami gangguan makan, tekanan psikologis, apatis dalam berkomunikasi, dan melakukan seks bebas. menurut penulis yang dia ketahui faktor jika seorang ayah yang telah menyakiti hati istrinya maka hati anak nya tersebut juga bisa sakit hati karena sikap ayah nya yang tidak bertanggung Jawab terhadap keluarganya, dan menambah bebankan kehidupan di keluarganya yang ia tinggal, dimana seorang anak laki-laki yang masih ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi harus terputus, karena tidak adanya biaya dan harus menanggung kehidupan keluarganya, dan sebagai anak pun rela menguburkan mimpi-mimpinya karena harus mencari pekerjaan untuk menanggung keluarganya dan membiayai adiknya yang masih sekolah, Tidak ada Rasanya tanggung jawab dari seorang ayah untuk membiayai kehidupan anak-anaknya, dan harus menambah beban hidup kepada anaknya, dimana seharusnya seorang anak dapat merasakan tanggung jawab dari ayah nya, kini dia tidak merasakan adanya rasa tanggung jawab dari ayahnya dan harus membanting tulang untuk membiayai keluarga nya yang setelah berpisah.

Menurut Penulis *Broken home* diartikan sebagai keluarga yang retak, yaitu kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orangtua yang disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena perceraian sehingga anak hanya tinggal bersama satu orangtua kandung. *Broken home* dapat dilihat dari dua aspek, yaitu Keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak utuh disebabkan salah satu dari anggota keluarga meninggal atau telah bercerai, Orang tua yang tidak bercerai, tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi.

Peran orang tua harusnya itu adanya rasa harmonis dan kasih sayang untuk keluarga, Maupun untuk anaknya,sebagai orang tua seharusnya tidak rela melihat anaknya yang kurang kasih sayang dari orang tuanya apa lagi tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari seorang ayahnya, sehingga membuat perasaan seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari ayahnya dapat menyebabkan sakit hati.

Menurut penulis ini sudah masuk dalam kasus kekerasan dalam keluarga,dimana seorang anak yang dituntut untuk harus menuruti keinginannya, tetapi mereka tidak mendengarkan keinginan anaknya, sering kali orang tua melakukan kekerasan terhadap anaknya dengan mengatasnamakan untuk mendidik anak, agar menjadi anak yang lebih baik, tetapi di dalam ini juga terjadi kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, karena orang tua dalam komunikasinya dengan cara kekerasan, baik dari perkataan maupun sikap, Fenomena ini sering terjadi di lingkungan, Dengan adanya kasus ini Penulis ingin menyampaikan Perasaan seorang anak yang mengalami Perubahan pada sikap nya yaitu akibat adanya Permasalahan di keluarganya dan tidak adanya perhatian, peduli,ataupun kasih sayang orang tua terhadap anaknya, dan Penulis bertujuan untuk mengubah cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar mereka dapat merasakan perhatian,dan kasih sayang dari orang tuanya.

Mereka merasa aman dengan adanya hal tersebut di kehidupannya karena yang saat ini banyak remaja yang mengalami depresi, kena mental,menyendiri, sedih, dan bunuh diri, banyak korban bunuh diri adalah rentan pada anak remaja karena kurang nya kasih sayang, perhatian dari keluarganya sehingga membuat mereka nekat melakukan bunuh diri tanpa berpikir Panjang karena menurut mereka itu hal yang membuat mereka tenang,maka dari itu penulis ingin mencegahnya agar tidak adanya lagi bunuh diri, dan mengubah orang tua dalam cara mendidik anaknya, dan lebih memperhatikan anak-anaknya dengan perhatian, peduli dan memberi kasih sayang terhadap anaknya. Maka dengan itu penulis mengangkat kasus ini dengan bertujuan agar tidak terjadinya lagi anak-anak yang mengalami seperti ini di keluarganya dan cara asuh orang tua yang berbeda dengan perkembangan jaman

Saat ini dengan komunikasi yang lebih baik lagi dan juga dengan sikap orang tua yang lebih memperhatikan kehidupan anak dan mendengarkan keinginan anaknya. Mengingat perilaku sosial anak yang menjadi korban rusaknya mental dan perilakunya akibat keluarganya yang berantakan, menarik penulis untuk menyampaikan perasaan seorang anak yang mengalami *Broken home* pada

keluarganya, Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka kejadian kenakalan, khususnya di kalangan remaja penulis mendapatkan data jurnal yang terjadi nya kasus kenakalan remaja yang mentalnya sudah rusak akibat keluarganya yang berantakan atau *Broken home*, terdapat kasus kenakalan remaja atau rusaknya mental seorang anak terdapat di SMP-18 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan catatan harian guru, guru BP siswa SMP-18, terdapat anak-anak yang mengalami permasalahan dalam dua tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015. proses pembelajaran Tingkah laku sosial mereka sangat meresahkan para guru. Banyak guru mengeluhkan perbuatannya yang sangat mengganggu proses belajar mengajar. Ketika guru menanyakan pada anak-anak yang dianggap bermasalah, rata-rata mereka terkena dampak mental yang sudah rusak akibat berantakan4nya kehidupan keluarganya dan tekanan orang tua yang anaknya harus menuruti apa mau orang tuanya yang membuat rusaknya mental seorang anak menjadi nakal. karena latar belakang keluarganya, itu tidak benar.

Saat ini, banyak keluarga yang terkena dampak dari rumah tangga yang berantakan, dan permasalahan yang melatarbelakanginya menjadi semakin meluas. Tentu saja faktornya sangat bervariasi tergantung pada kondisi yang dihadapi setiap keluarga.dalam penelitian terhadap beberapa remaja yang orang tuanya bercerai didapati bahwa mereka cenderung memiliki banyak psikologis dibanding remaja yang orang tuanya tidak bercerai, banyak orang tua tidak menyadari bahwa perceraian sering kali membuat remaja lebih merasa terluka di banding kedua orang tuanya. Dampak dalam perceraian orang tua remaja banyak sekali yang menyalahkan diri masa kini dan kelak masa menjadi orang dewasa yang selalu menyalahkan dirinya, hal ini diperparah apabila dalam keadaan emosional, orang tua sering melibatkan mereka dalam konflik sebelum dan sesudah

perasaan-perasaan anak *Broken home* Ketika frustasi melihat kehidupan keluarganya yang hancur banyak anak yang menunjukan sikapnya dengan berbagai cara baik secara langsung kemarahan anak yang meledak atau emosi yang tidak bisa di control Kembali karena banyak luka yang anak rasakan dan di pendam sendiri, Ketika anak sedang depresi juga karna kehidupan keluarganya hancur, dia juga

terkadang ada yang melukai dirinya sendiri bahkan sampai ada yang berniat bunuh diri dan juga membenci akan sikap salah satu orang tuanya karena yang tidak bertanggung jawab dalam mengurus anak dan membuat mental seseorang menjadi hancur.

Penulis pahami kebanyakan dari anak-anak yang mengalami *Broken home* atau hancur nya kehidupan keluarganya karena orang tuanya terlalu sibuk memikirkan dirinya sendiri dan melupakan anaknya atau tidak memperhatikan anak-anaknya dan sikap anak pun menjadi nakal karena dia tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tuanya dan anak juga membutuhkan rasa kasih sayang yang tulus dari orang tuanya dan sebagai orang tua harus memberi rasa kasih sayang tersebut, yang penulis tau kebanyakan orang tua. Ketika sedang emosi kebanyakan melampiaskan ke anak, dengan sikap seperti itu orang tua kepada anaknya itu hal yang membuat mental dan sikap anak akan semakin brutal dan berani melawan orang tua nya karena ulah dari orang tuanya juga lebih mementingkan dirinya tetapi tidak memikir kehidupan dan perasaan anak, yang dimana seorang anak ingin kehidupan keluarganya yang harmonis tetapi salah satu orang tuanya ingin berpisah dan membuat kehidupan si anak menjadi tidak baik-baik saja atau *Broken home*. Keluarga tentunya mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan kelompok pertama dalam kehidupan manusia. bagi remaja, perceraian orang tua bukanlah perkara sederhana dan perlu ada langkah dan proses untuk membantu remaja mengambil keputusan. Fotografi merupakan sebuah gambar diam yang dapat menyampaikan pesan dan dengan mudah mengingat kembali suatu peristiwa apapun yang telah terjadi. Fotografi digunakan sebagai sarana menyatakan kebenaran atau bukti, sebagai sarana pengingat atau peringatan. masa lalu dan sebagai tanda sejarah simbolik. Setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam mengingat kejadian di masa lalu. Kehadiran gambaran visual tersebut dapat menimbulkan imajinasi dan kenangan dalam ingatan dan pikiran seseorang tentang suatu hal atau peristiwa tertentu dalam ruang dan waktu di masa lalu. Penulis ingin menyampaikan perasaan anak-anak broken home yang hancur dalam kehidupannya dengan menggunakan

media fotografi sebagai perasaan yang mereka rasakan dan juga melalui ekspresi-ekspresi mereka yang cukup sedih di dalam kehidupan keluarganya yang tidak harmonis.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi anak *Broken home* melalui fotografi ?

C. BATASAN MASALAH

Bagaimana kita menyikapi kondisi mental seorang anak yang mengalami hancur dalam keluarganya penulis akan mewujudkan karya ini dengan memvisualisasikan melalui fotografi ingin mengingatkan kepada para orang tua untuk lebih memikirkan Kesehatan mental anak

D. TUJUAN BERKARYA

Dengan adanya tujuan berkarya ini penulis ingin menyampaikan perasaan seorang anak *Broken home* yang mereka juga ingin mendapatkan rasa kebahagiaan di kehidupannya melalui fotografi**.**

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang permasalahan seorang anak yang mengalami *Broken home* di kehidupan keluarganya, yang sangat tidak harmonis sehingga membuat mental dan sikap seorang anak tidak menjadi lebih baik lagi, maka dari itu penulis ingin menyampaikan perasaan seorang anak *Broken home* melalui visualisasi fotografi

BAB II LANDASAN TEORI DAN REFERENSI SENIMAN

Pada bagian landasan teori ini menjelaskan atau membahas teori yang digunakan untuk proses tugas akhir ini, dengan teori-teori yang sudah didapatkan melalui jurnal,website, maupun dari buku dan referensi dari para seniman,untuk menjadi referensi bagi penulis dalam proses pembuatan karya tersebut.

BAB III PENGKARYAAN

Pembahasan yang ada pada bagian ini membahas tentang konsep karya dan visualisasi fotografi dalam menyampaikan perasaan seorang anak *Broken home* dan mengumpulkan beberapa foto perasaan dan pikiran anak *Broken home*.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini penutup memberikan kesimpulan dari karya dibuat dan juga memberikan kritik dan saran yang ingin disampaikan

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan sumber-sumber yang penulis kutip untuk memperkuat gagasan penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir

F. KERANGKA BERPIKIR

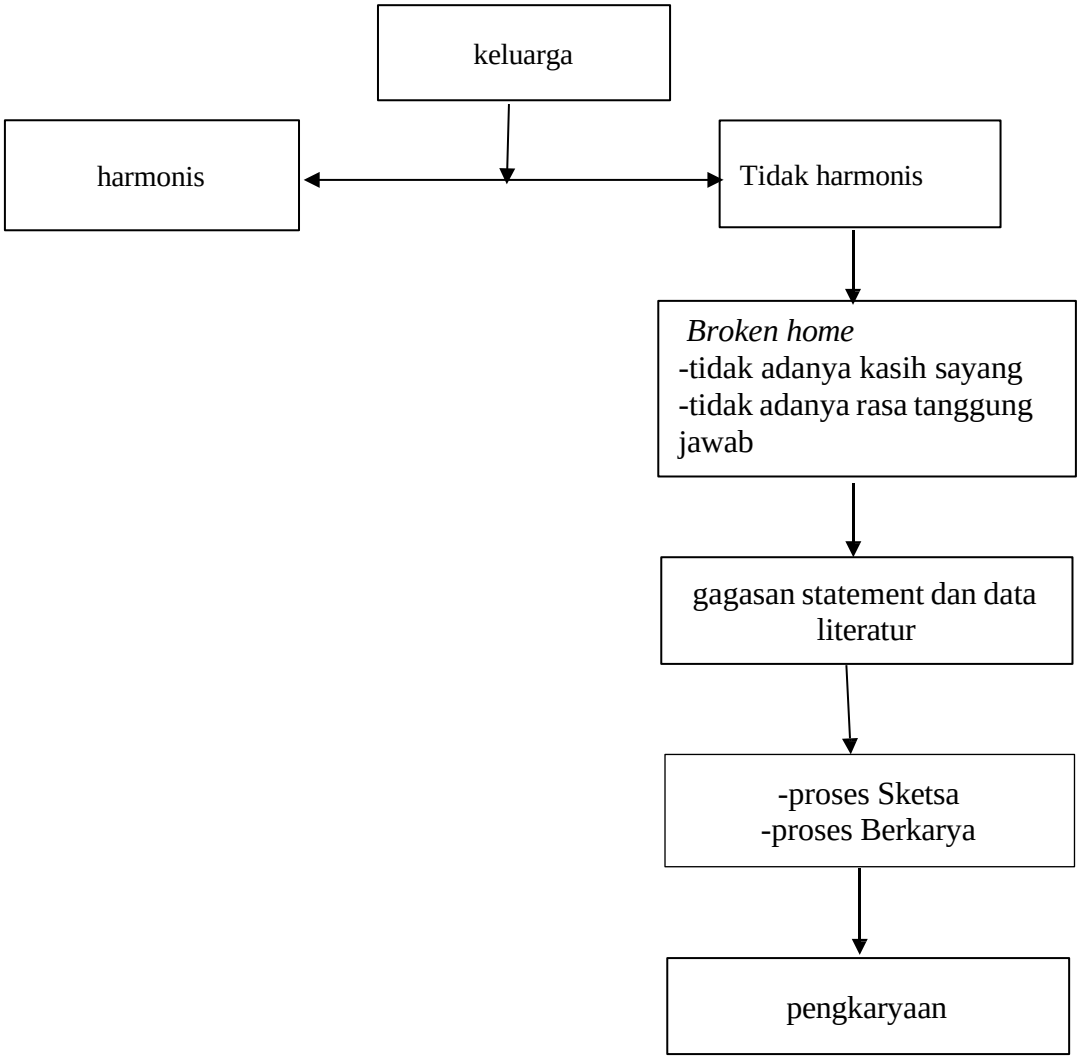

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir